

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat suatu kelompok intervensi dengan jumlah 17 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia. Distribusi frekuensi Usia Responden dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Usia Anak 2-3 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

No.	Umur	F	%
1.	2 Tahun	8	47,1
2.	2,5 Tahun	1	5,9
3.	3 Tahun	8	47,1
Jumlah		17	100,0

Sumber: Data primer 2013

Tabel 2. di atas menunjukkan karakteristik berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 2 tahun dan 3 tahun yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (47,1%), sedangkan responden yang berusia 2,5 tahun sebanyak 1 orang (5,9%).

##### 2. Deskripsi Data

Data penelitian variabel efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun diperoleh melalui pengisian angket yang dikelompokkan berdasarkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Deskripsi Skor tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest	40,00	58,00	47,588	5,874
Posttest	46,00	60,00	52,647	4,122

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil analisis data menunjukkan bahwa skor tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut saat *pretest* skor terendah 40,00 artinya kemampuan memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diketahui baik, tertinggi sebesar 58,00, *mean*: 47,588 dan standar deviasi sebesar 5,874. Sedangkan jumlah skor saat *posttest* memiliki skor terendah 46,00, tertinggi sebesar 60,00, *mean*: 52,647, artinya kemampuan memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diketahui cukup dan standar deviasi: 4,122. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan kriteria untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

No.	Skor Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Rendah	2	11,8	0	0
2.	Sedang	9	52,9	2	11,8
3.	Tinggi	6	35,2	15	88,2
	Jumlah	17	100	17	100

Sumber: Data primer 2013

Tabel 4. di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden kelompok Intervensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Terlihat pada saat dilakukan *pretest*, sebagian besar dalam kategori sedang

sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 2 orang. Sedangkan pada saat *postest*, 15 orang (88,2%) dalam kategori tinggi. Artinya setelah dilakukan intervensi anak cenderung memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

### 3. Analisis data

Uji prasyarat untuk mengetahui apakah data parametrik dapat terpenuhi atau tidak, salah satu syarat uji parametrik data harus berdistribusi normal dan homogen untuk analisis dua sampel tidak berpasangan (Handoko, 2010). Uji hipotesis penelitian ini untuk membuktikan bagaimana efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dilakukan analisis menggunakan statistik uji *T-test*. Sebelum analisa uji *T-test* sampel berpasangan, peneliti melakukan uji prasyarat sebagai berikut.

#### a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas kelompok intervensi penelitian dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Kaidah statistik untuk uji normalitas adalah bila  $p > 0.05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 1 dan 3. Hasil analisis diketahui semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil *pretest*, *postest* berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro Wilk</i>	p	Keterangan
Pretest	0,923	0,169	Normal
Posttest	0,964	0,714	Normal

Sumber: Data primer 2013

Tabel 5. hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil *pretest*, *posttest* berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Hasil pretest dan posttest kelompok intervensi tentang efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired T Test* Intervensi pada Anak 2-3 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

Skor	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih Mean	t hitung	t tabel	P. Value	Ket.
Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut	47,588	52,647	7,941	3,492	1,697	0,003	Signifikan

Sumber: Data primer 2013

Pada table 6 diketahui nilai mean dari kelompok Intervensi pada saat dilakukan *pretest* sebesar 47,588 sedangkan pada saat dilakukan *posttest* sebesar 52,705. Nilai kenaikan tingkat pengetahuan sebesar

7,941. Nilai  $t$  hitung diperoleh sebesar 3,492 dan  $t$  tabel sebesar 1,697, nilai signifikan 0,003 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok intervensi setelah dilakukan efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup*, dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut adalah efektif pada anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Dalam penelitian ini model rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest – Posttest*, dalam rancangan penelitian ini kelompok intervensi mendapatkan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik.

1. Hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan saat dilakukan *pretest* sebanyak 9 orang (52,9%) dalam kategori sedang dan 2 orang (11,8%) dalam kategori rendah, nilai mean pada saat dilakukan *pretest* sebesar 47,588, nilai minimum sebesar 40,00 dan nilai maksimum sebesar 58,00 dan standar deviasi sebesar 5,874. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian anak belum memahami tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kurang baik tentunya akan menjadikan masalah jika tidak dilakukan suatu tindakan untuk menanggulangi permasalahan. Anak yang kurang mengerti arti penting kesehatan gigi dan mulut melalui sebuah media yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh anak usia 2-3 tahun salah satunya adalah menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sehingga mampu memberikan stimulasi perkembangan kemandirian dan motorik kasar.

Anitasari dan Rahayu, (2005) mengungkapkan: Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan anak usia 2-3 yang dilakukan di PAUD. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Guru dapat melakukan upaya pencegahan gangguan kesehatan gigi

dan mulut saat melakukan proses belajar mengajar dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Riyanti (2012), Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak usia dini. Proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan akan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan merupakan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Pendidikan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol.

2. Hasil *Posttest* sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan saat dilakukan *protest* sebanyak 15 orang (88,2%) dalam kategori tinggi artinya kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diketahui cukup baik dan pengetahuan sedang sebanyak 2 anak (11,8%). Nilai *mean* pada saat dilakukan *posttest* sebesar 52,647, nilai minimum sebesar 46,00 dan nilai maksimum sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 4,122. Hasil tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental*

*health education* pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Penyuluhan memiliki peran yang penting dalam pemahaman seseorang terhadap manfaat ataupun keuntungan dari suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, penyuluhan tentang pengetahuan anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini tentang kesehatan gigi dan mulut ternyata sangat berpengaruh. Manfaat penyuluhan dilakukan sejak dini sangat beragam, diantaranya dapat meningkatkan kualitas kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut selain pada saat usia batita hingga mencapai usia dewasa agar memiliki kebiasaan baik dan sehat.

Selain itu, peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Menurut ahli psikologi usia anak terdiri dari beberapa tingkatan yaitu usia bayi, anak, prasekolah, sekolah, dan remaja. Beberapa pendekatan dalam menerapkan suatu perilaku dan kebiasaan dapat diterapkan pada masing-masing kelompok tersebut. Pengetahuan para dokter gigi mengenai perkembangan perilaku anak merupakan hal penting di dalam melaksanakan program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kualitas kesehatan gigi dan mulut dapat diamati pada saat dilakukan pemeriksaan gigi pada anak tidak terjadi kerusakan. Selain itu

anak tidak mengeluhkan gejala sakit gigi dalam waktu tertentu baik khususnya saat makan dan setelah makan.

Penyuluhan adalah proses belajar secara non formal kepada sekelompok masyarakat tertentu, dimana pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan terciptanya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berbagai manfaat penyuluhan kesehatan gigi diantaranya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Pada penelitian ini diketahui setelah dilakukan intervensi mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak-anak terhadap kesehatan gigi dan mulut

3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.
4. Penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* diketahui terjadi kenaikan pengetahuan mencapai 7,941. Hasil analisis menggunakan uji *T-tes* diketahui Nilai *t* hitung diperoleh sebesar 3,492 dan nilai signifikan 0,003 ( $p < 5\%$ ) sehingga dapat

dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dengan demikian adanya program tersebut memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan perkembangan kemandirian anak usia 2-3 tahun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hastuti (2010) hasil penelitian diketahui ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi pada anak sdn 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Adanya hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya perbedaan dan pengaruh yang efektif dengan adanya program penyuluhan tentunya memberikan kontribusi yang positif untuk menerapkan program tersebut terhadap anak-anak usia sejak dini.

Penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Riyanti (2010) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Penyuluhan harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Pendidikan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol. Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan

kesehatan gigi dan mulut kepada anak sekolah harus diberikan secara berulang-ulang dan menarik, untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua.

Usia 2-3 tahun merupakan masa dimana anak-anak mengawali masa emasnya dimasa yang akan datang. Anak-anak akan terasa lebih baik jika proses dan permulaan hidupnya juga baik. Proses yang maksimal dari usia anak dini tentunya memiliki kontribusi yang baik untuk meningkatkan perkembangan anak diantaranya perkembangan motorik kasar, halus kemandirian dan sosialisasi. Program penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini, terbukti mampu sebagai program promosi kesehatan khusus kesehatan gigi dan mulut, dengan adanya bahan ajar dengan menggunakan gambar dan warna maka anak menjadi tertarik dan terasa tidak terbebani dalam mengikuti program penyuluhan tersebut sehingga cukup efektif dan menarik mengajak anak-anak untuk bermain dengan belajar.

Menurut Hotber ER (2005). Penyuluhan kesehatan dalam perkembangannya dikenal menggunakan beberapa metode, yaitu dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Penyuluhan kesehatan dengan metode langsung adalah komunikasi yang dilakukan tanpa melalui perantara, dimana penyuluh berbicara langsung kepada seseorang atau sekelompok orang, melalui tanya jawab perorangan, ceramah kelompok dan konseling. Penyuluhan tidak langsung adalah penyuluhan yang dilakukan melalui alat bantu atau media perantara seperti radio, video, flipchart, poster, booklet, leaflet dan pameran. Penyuluhan kesehatan

dapat dilakukan secara lisan tanpa media komunikasi, namun cara ini biasanya tidak dapat menjangkau seluruh sasaran dalam jumlah besar dan jarak yang luas, sehingga untuk itu diperlukan media komunikasi.

Adanya program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tersebut sebagai stimulasi berkembang pada anak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sunartyo (2006) menyebutkan bahwa dengan pemberian stimulasi pada anak akan meningkatkan daya kreativitas. Daya kreatifitas ini merupakan salah satu bentuk khusus dari kecerdasan. Seorang anak yang kreatif memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Pemberian stimulasi melalui penyuluhan anak-anak akan terbentuk perilaku sehat individu dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Orang tua dan guru tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi kemandirian anak dalam melakukan perawatan gigi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulutnya di masa yang akan datang.